

## **Analisis Makna pada Lagu Band Fourtwnty (Suatu Kajian Semiotik terhadap Lirik Lagu)**

**Tri Diah Lestari Rangkuti**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*Email: tridiahlestarirangkuti@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna pada lagu band Fourtwnty melalui album Ego dan Fungsi Otak. Album tersebut memiliki tujuh lagu, diantaranya ; Segelas berdua, Zona Nyaman, Kusut, Nyanyian Surau, Realita, Trilogi, dan Kita Pasti Tua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan peneliti menggunakan teori oleh Ferdinand De Saussure. Pada penelitian, peneliti menemukan beberapa data yang dibagi menjadi aspek sintagmatik dan aspek paradigmatis. Aspek sintagmatik adalah hubungan yang terdapat di antara unsur-unsur dalam suatu tuturan yang tersusun secara literal sedangkan aspek paradigmatis adalah analisis yang mengidentifikasi sebuah unit tanda yang berada di dalam suatu bahasa. Data tersebut ditemukan di dalam semua lagu yang berada pada album lagu tersebut.*

**Kata Kunci:** *Semiotik, Fourtwnty, Ego dan Fungsi Otak.*

## 1. PENDAHULUAN

Pada suatu komunikasi menghasilkan makna yang mengandung arti. Makna tersebut dapat tersirat atau pun tersirat dalam komunikasi tersebut. Menurut Aubrey Fisher (dalam Sobur, 2006) mendefinisikan langsung tentang konsep makna bukanlah permasalahan. Penafsiran makna yang berbeda, seringkali dalam bentuk aturan kaitan (*correspondence rules*) atau definisi operasional, dan tidak mencapai konsensus yang jelas tentang hakikat konsep makna tersebut. Pada sebuah lagu memiliki makna terselubung di dalamnya. Makna tersebut dapat berupa makna yang baik maupun makna yang kurang baik. Makna dalam lagu dapat dikaji secara mendalam menggunakan teknik analisis dengan pendekatan semiotik. Pendekatan tersebut berfokus pada makna yang terkandung didalam lagu tersebut.

Lagu merupakan gubahan dari seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi serta hubungan temporal untuk menghasilkan sebuah atau sekelompok gubahan berupa musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Era tahun 2000-an lagu sudah mendominasi pasar musik di dunia maupun Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Musik termasuk salah satu media komunikasi audio.

Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting dalam sistem peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk ber komunikasi dengan orang lain.

Semiotik pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dan juga tanda. Kajian dalam ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial serta masyarakat dan juga kebudayaan merupakan suatu tanda-tanda. Semiotik juga mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan yang melibatkan tanda-tanda tersebut memiliki arti serta makna yang terkandung di dalamnya. Saragih (2019:11) mengemukakan bahwasanya semiotik memiliki variasi yang beragam dalam definisinya, tetapi tetap semiotik adalah kajian tanda, dengan kata lain pengertian apa pun yang diberikan pakar, definisi semiotik tetap berpijak pada konsep atau pengertian dasar, yakni bahwa semiotik merupakan kajian tanda. Menurut Rusliana dan Lestari (2019: 75) Semiotik merupakan ilmu yang memiliki segi keunikan tersendiri. Semiotik merupakan salah satu kajian dari teori komunikasi yang dicetuskan oleh Littlejohn. Menurut Littlejohn (dalam Menurut Rusliana dan Lestari, 2019:75) semiotik merupakan tradisi dari tujuh teori-teori komunikasi karena gagasan utama dalam tradisi ini adalah konsep dasar dalam memaknai sebuah tanda yang mendefinisikan sebagai sebuah stimulus untuk menunjukkan suatu kondisi lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Ferdinand De Saussure yang sangat sedikit sedikit dipergunakan oleh peneliti lainnya dalam penelitian sejenis. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Makna Pada Lagu Band Fourtwnty (Suatu Kajian Semiotik Terhadap Lirik Lagu)" yang dianalisis berdasarkan pendekatan semiotik dengan menggunakan kualitatif. sehingga analisis tersebut berfungsi untuk memaparkan bagaimana objek tersebut divisualisasikan.

## **Makna**

Istilah makna memang merupakan istilah yang membingungkan. Maka dari itu, batasannya pun bisa bermacam-macam. Menurut Aubrey Fisher, definisi langsung tentang konsep makna bukanlah permasalahan. Penafsiran makna yang berbeda, seringkali dalam bentuk aturan kaitan (correspondence rules) atau definisi operasional, dan tidak mencapai konsensus yang jelas tentang hakikat konsep makna tersebut (Sobur, dalam Gifiyan, 2021). Menurut Hall, “..representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of the culture” (Hall, dalam Gifiyan 2021). Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan anggota masyarakat. Dapat dikatakan bahwa representasi adalah salah satu cara untuk memproduksi makna.

Semantik merupakan salah satu bidang yang mempelajari tentang makna. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam Pateda, 2001:82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam Kamus Linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi :

1. Maksud pembicara;
2. Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia;
3. Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, dan
4. Cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Menurut teori yang dikembangkan dari pandangan Ferdinand de Saussure, makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik. Menurut de Saussure, setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu (1) yang diartikan (Perancis: *signifie*, Inggris: *signified*) dan (2) yang mengartikan (Perancis: *signifiant*, Inggris: *signifier*) yang diartikan (*signifie*, *signified*) sebenarnya tidak lain dari pada konsep atau makna dari sesuatu tanda-bunyi. Sedangkan yang mengartikan (*signifiant* atau *signifier*) adalah bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Dengan kata lain, setiap tanda-linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Kedua unsur ini adalah unsur dalam bahasa (*intralingual*) yang biasanya merujuk atau mengacu kepada sesuatu referen yang merupakan unsur luar bahasa (*ekstralingual*).

Menurut Bolinger (dalam Butar-butur 2018:40) makna dapat pula diartikan dengan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa, sehingga dapat saling dimengerti. Menurut Butar-butur (2018:40) pada definisi tersebut, tersirat adanya tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya, antara lain:

1. Makna merupakan hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar.
2. Penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai bahasa.
3. Perwujudan makna dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Istilah makna dibagi kedalam aspek-aspek tertentu, aspek makna dibedakan atas beberapa bagian, yaitu:

1. Pengertian atau *sense*
2. Perasaan atau *felling*
3. Nada atau *tone*
4. Maksud atau *intention* (Pateda dalam Butar-butur, 2018:44)

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas, disimpulkan bahwa makna adalah kajian semantik. Tetapi dapat disimpulkan bahwasanya makna adalah maksud dan arti dari hal yang dimaksud.

### **Lirik Lagu**

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun yang dialaminya. Untuk mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Menurut Noor (2004: 24) mengatakan bahwa "lirik adalah ungkapan perasaan pengarang, lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya". Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya.

Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisitidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Dari definisi diatas, sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan bahasa sastra. Maksudnya bahasa yang digunakan harus dibedakan dengan bahasa sehari-hari atau bahkan bahasa ilmiah, (Awe, 2003:49).

Bahasa sastra merupakan bahasa yang penuh ambiguitas dan memiliki segi ekspresif yang justru dihindari oleh ragam bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari. Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa.

Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif. Dengan demikian melalui lagu juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, misalnya menyatukan perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahkan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi atau sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat. Oleh karena bahasa dalam hal ini kata-kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Maka untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu, digunakan metode semiotik merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Mulai dari bagaimana tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, serta bagaimana tanda membantu manusia memaknai keadaan sekitarnya. Tanda atau sign menurut Littlejohn adalah basis dari seluruh komunikasi, (Kurniawan, 2001:53).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu ada penggalan kalimat atau kata yang dibuat oleh pengarang untuk mengekspresikan sesuatu melalui nada atau pun dengan cara lainnya.

### **Teori Semiotika Ferdinand De Saussure**

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (sign). Pada ilmu komunikasi tanda merupakan sebuah interaksi makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda. Komunikasi tidak hanya dengan bahasa lisan saja namun dengan tanda tersebut kita juga dapat berkomunikasi. Sebuah bendera, sebuah lirik lagu, sebuah kata, suatu keheningan, gerakan syaraf, peristiwa memerahnya wajah, rambut uban, lirikan mata, semua itu dianggap suatu tanda. Supaya tanda dapat di pahami secara benar membutuhkan konsep yang sama agar tidak terjadi salah pengertian. Namun sering kali masyarakat mempunyai pemahaman sendiri-sendiri tentang makna suatu tanda dengan berbagai alasan yang melatar belakungnya Ferdinand de Saussure (1857-1913) memaparkan semiotika di dalam Course in General Linguistics sebagai ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Implisit dari definisi tersebut adalah sebuah relasi, bahwa jika tanda merupakan bagian kehidupan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (sign system) dan ada sistem sosial (social system) yang keduanya saling berkaitan.

Dalam hal ini, Saussure berbicara mengenai konvensi sosial (social konvention) yang mengatur penggunaan tanda secara sosial, yaitu pemilihan pengkombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu sehingga ia mempunyai makna dan nilai sosial (Alex Sobur, 2016:7). Pembahasan pokok pada teori Saussure yang terpenting adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified).

Dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa : apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep (Bertens dalam Sobur, 2013:46). Pada saat melakukan komunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Tanda terdiri dari dua elemen tanda (signifier dan signified). Signifier (penanda) adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, image, atau suara. Sedangkan signified (petanda) adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Sementara proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut referent.

Menurut Saussure tanda-tanda kebahasaan, setidaknya-tidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman, 1999 : 38). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (signifier) dan petanda (signified) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (arbitrer), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Arbitrer dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda. Prinsip-prinsip linguistik Saussure dapat disederhanakan ke dalam butir-butir pemahaman sebagai berikut :

1. Bahasa adalah sebuah fakta sosial. Sebagai fakta sosial, bahasa bersifat laten, bahasa bukanlah gejala-gejala permukaan melainkan sebagai kaidah-kaidah yang menentukan gejala-gejala permukaan, yang disebut *sengailangue*. *Sengailangue* tersebut termanifestasikan sebagai *parole*, yakni tindakan berbahasa atau tuturan secara individual.

2. Bahasa adalah suatu sistem atau struktur tanda-tanda. Bahasa mempunyai satuan-satuan yang bertingkat-tingkat, mulai dari fonem, morfem, kalimat, hingga wacana.
3. Unsur-unsur dalam setiap tingkatan tersebut saling menjalin melalui cara tertentu yang disebut dengan hubungan paradigmatis dan sintagmatik.
4. Relasi atau hubungan-hubungan antara unsur dan tingkatan itulah yang sesungguhnya membangun suatu bahasa. Relasi menentukan nilai, makna, pengertian dari setiap unsur dalam bangunan bahasa secara keseluruhan.

Untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa yang prinsip-prinsipnya yang telah disebut di atas, bahasa dapat dikaji melalui suatu pendekatan sinkronik, yakni pengkajian bahasa yang membatasi fenomena bahasa pada satu waktu tertentu, tidak meninjau bahasa dalam perkembangan dari waktu ke waktu (diakronik). Dalam hal ini terdapat lima pandangan dari Saussure yang kemudian menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang

1. Signifier (penanda) dan signified (petanda);
2. Form (bentuk) dan content (isi);
3. Language (bahasa) dan parole (tuturan/ajaran);
4. Synchronic (sinkronik) dan diachronic (diakronik);
5. Syntagmatic (sintakmatik) dan associative (paradigmatik).

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun yang dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Jika desain lirik lagu dikaji berdasarkan pendekatan makna yang terkandung, maka dapat dikaji dengan pendekatan semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (sign).

Namun sering kali masyarakat mempunyai pemahaman sendiri-sendiri tentang makna suatu tanda dengan berbagai alasan yang melatar belakungnya Ferdinand de Saussure (1857-1913) memaparkan semiotika di dalam *Course in General Linguistics* sebagai ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Implisit dari definisi tersebut adalah sebuah relasi, bahwa jika tanda merupakan bagian kehidupan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (sign system) dan ada sistem sosial (social system) yang keduanya saling berkaitan.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat pustaka, sehingga tidak dibutuhkan lokasi dan tempat khusus untuk melakukan sebuah penelitian karena objek yang dikaji berupa lagu-lagu yang dimiliki oleh band Fourtwnty.

Menurut Sugiyono (2016:243), teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori (Sugiyono 2007:335).

Pada penelitian ini, adapun langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini yaitu:

1. Mendengarkan lagu band Fourtwnty;
2. Peneliti Menganalisis makna dalam lagu band Fourtwnty;
3. Peneliti memberikan simpulan ulang hasil analisis data berupa simbol yang telah

dituliskan serta dianalisisnya berdasarkan kajian semiotik Ferdinand De Saussure.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori semiotika. Adapun teori semiotika yang digunakan adalah teori semiotika karya Ferdinand De Saussure. Untuk memperoleh hasil data penelitian, peneliti terlebih dahulu mendengarkan lagu Zona Nyaman karya Band Fourtenty. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk memahami lebih lanjut makna yang akan di analisis pada penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan secara spesifik pada bagian selanjutnya.

Contoh Lirik sebagai berikut :

No	Lirik	Aspek Sintagmatik	Aspek Paradigmatik
1	Mendengung gendang telingaku	Mendengung	Penjelasan akan dijelaskan pada sub selanjutnya
2	Memecah bising kala itu	Memecah bising	
3	Terlihat jiwa-jiwa layu	Jiwa-jiwa layu	
4	Terlentang didepan mataku	Terlentang	

Makna Pada Aspek Sintagmatik

Mendengung = Suara yang mengganggu  
 Memecah bising = Memberhentikan keributan atau keriwahan  
 Jiwa-jiwa layu = Tidak bersemangat  
 Terlentang = Posisi tidur dada di atas

#### Makna Pada Aspek Paragdimatik

Pada bait ini, memiliki makna bahwasanya adanya hal-hal yang mengganggu pada indra pendengaran penyair tersebut, dengan adanya hal tersebut membuat penyair enggan dan memutuskan untuk beristirahat.

#### Makna Pada Aspek Paragdimatik

Pada bait ini, terlihat jelas bagaimana ketakutan diciptakan melalui kritikan maupun hinaan serta ketakutan tersebut dapat membuat seseorang menjadi tidak bisa berbuat appaun.

2. Bait Ketiga

Trilogi Otak Bersatu  
 Trilogi Hingga Membatu  
 Dan Langit Memerah  
 Semesta Pun Marah  
 Bumiku Berdarah

No	Lirik	Aspek Sintagmatik	Aspek Paradigmatik
1	Trilogi Otak Bersatu	Trilogi	Penjelasan akan dijelaskan pada sub selanjutnya
2	Trilogi Hingga Membatu	Membatu	
3	Dan Langit Memerah	Memerah	
4	Bumiku Berdarah	Bumi ku Berdarah	

#### Makna Pada Aspek Sintagmatik

- Trilogi = Hal yang saling berhubungan  
 Membatu = Benda keras yang sudah proses yang sangat keras  
 Memerah = Menandakan sesuatu  
 Bumi ku Berdarah = Langit merah

#### Makna Pada Aspek Paragdimatik

Pada bait ini memiliki makna tersirat di dalamnya. Makna tersebut adalah saling berhubungnya antara otak dan berhubungannya keras kepala manusia dan menandakan akan murkanya seseorang yang membuat langit memerah dan makna semiotik bumi berdarah.

No	Lirik	Aspek Sintagmatik	Aspek Paradigmatik
	Raut wajah hingga namanya	(1) Raut	Penjelasan akan dijelaskan pada sub selanjutnya
	Memang indah tapi apa artinya	(1) Indah	
	Ternyata berbisa	(1) Berbisa	

#### Makna Pada Aspek Sintagmatik

- Raut = Posisi ekspresi pada wajah  
 Indah = Enak untuk dipandang  
 Berbisa = Zat racun yang dimiliki reptile yang merusak hati

#### Makna Pada Aspek Paragdimatik

Pada bait ini, memiliki makna bawasanya tidak boleh memandangi seseorang hanya dari ekspresi wajah dan juga nama seseorang tersebut, karena bisa saja mereka seperti racun yang dapat menghancurkan cepat atau lambat. Maka dari itu, penulis menulis kalimat ini secara tersirat.

Jawaban dari hasil penelitian ini setelah dilakukan analisis dan penelaahan terhadap lirik lagu dari album tersebut dengan makna aspek Pragmatik dan Sintagmatik. Pada hal ini, didapatkan bahwasanya dalam lirik lagu tersebut memiliki makna dengan memiliki aspek Pragmatik dan Sintagmatik. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kalimat atau kata di lirik lagu tersebut memiliki kedua aspek tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapatnya makna dibalik lirik lagu karya Fourtwenty.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari data penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap lirik lagu dari Band Fourtenty adaah terdapatnya aspek sintagmatik dan paradigmatic dalam lagu tersebut. Setiap lirik yang dilantunkan memiliki makna-makna lain. Pada penelitian ini menggunakan 7 (Tujuh) buah lagu dari satu album yang dikeluarkan oleh Fourtenty.

#### 5. REFERENSI

- Andriyanti, D., & Dewirsyah, A. R. (2022). CERITA RAKYAT LUBUK EMAS: KAJIAN STRUKTUR LEVI-STRAUSS. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 155-162.
- Ananda Sholihin, Gifiyan Dwi, 2021. ANALISIS MAKNA SIMBOL ILLUMINATI DALAM VIDEO KLIP (Suatu Kajian Semiotik terhadap Simbol Kelompok Illuminati). *Jurnal Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume II (2). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- B. Sutopo, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Pess.
- Butar-butur, C., & Syamsuyurnita, S. (2022). RAGAM BAHASA REGISTER SEBAGAI CERMINAN PERILAKU SOSIAL (Kajian Sociolinguistik tentang Bahasa Sebagai Cerminan Perilaku). *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 213-221.
- Butar-butur, C. (2022). Kajian perspektif fungsional modalitas Bahasa Batak Toba. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-8.
- Deddy Mulyana, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Etta Mamang Sangadji & Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Paktis*.
- Isman, M., & Sitepu, T. (2023). Kajian Pragmatik Terhadap Kesantunan Berbahasa Pada Media Sosial Berupa Komentar Masyarakat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 290-300.
- Viola, O., & Kemal, I. (2022). ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL PADA NOVEL SANG PEMIMPIN KARYA ANDREA HIRATA: KAJIAN ANTROPOLOGIS. *Jurnal Metamorfosa*, 10(2), 46-65.